PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TUTORIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN SIKAP POSITIF PADA MATA KULIAH MULTIMEDIA PRESENTASI

by Vidya Pratiwi

Submission date: 07-Aug-2018 09:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 988104685

File name: belum_2_turnitin_vidya_prosiding.docx (31.51K)

Word count: 4298

Character count: 28184

3
PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TUTORIAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN SIKAP POSITIF
PADA MATA KULIAH MULTIMEDIA PRESENTASI

Vidya Pratiwi M.Pd
FKIP Universitas Abdurahman Saleh Situbondo
E mail : Pdeevah@gmail.com

Abstrak

Penelitian pengembangan ini dilatarbelakangi pembelajar kurang mengoptimalkan media pembelajaran dan pebelajar kesulitan memahami materi, pembelajar enggan memberikan penjelasan ulang dan tidak pernah mengembangkan media pembelajaran yang praktis. Tujuannya untuk menghasilkan produk media video tutorial multimedia presentasi untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap positif mahasiswa. Subyek penelitiannya, validasi kepada ahli materi dan ahli media pembelajaran.

Selanjutnya diadakan uji coba perorangan sebanyak 3 orang, uji coba kelompok kecil sebanyak 13 orang, dan uji coba kelompok besar sebanyak 46 orang. Uji kelayakan instrumen hasil belajar digunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan sampel uji coba sebanyak 20 soal. Uji kelayakan instrumen sikap digunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan sampel uji coba sebanyak 30 soal. Data diperoleh melalui responden dengan menggunakan angket tertutup dan diukur menggunakan presentase dan skala Likert. Analisis data uji coba menggunakan uji *paired sample t test* untuk menganalisa perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Hasil analisis peningkatan hasil belajar yakni; uji beda post tes kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan tingkat sig $0,000 < 0,05$ ada perbedaan. Hasil analisis sikap, mahasiswa yang memberikan sikap negatif 9 orang dan sikap positif 14 orang. Pengembangan media video tutorial mempunyai pengaruh positif pada peningkatan hasil belajar dan sikap positif mahasiswa. Media video tutorial layak digunakan pada mahasiswa yang menempuh mata kuliah multimedia presentasi. Selanjutnya saran dari peneliti : Penggunaan produk media video tutorial perlu digunakan untuk meningkatkan hasil belajar multimedia presentasi khususnya *hyperlink*, *embedding* dan distribusi presentasi. Pada materi tersebut pebelajar dapat memahami secara rinci langkah-langkah pembuatannya. Untuk itu disarankan kepada pembelajar agar memanfaatkan media video tutorial sehingga pebelajar mampu memecahkan kesulitan memahami materi tersebut.

Kata kunci : Media Video Tutorial, Hasil belajar, Sikap positif.

Abstract

The research is motivated learner development of instructional media and optimizing less difficulty understanding the material learners, learners are reluctant to provide explanations over and never develop practical learning media. It aims to produce multimedia presentations tutorial video media to enhance learning outcomes and positive attitude of students. The subject of his research, validation to the matter experts and instructional media expert.

Further trials are held as many as 3 individual, small group testing as many as 13 people, and a large group trials as many as 46 people. Test results of the feasibility study used instrument validity and reliability testing with a sample test of 20 questions. Attitude instrument used due diligence test validity and reliability testing with a sample test of 30 questions.

The data obtained through respondents using a questionnaire enclosed and measured using a Likert scale and percentage. Analysis of trial data using paired samples t test to analyze differences in learning outcomes in the experimental class and the control class.

The results of this study are as follows: The results of the analysis of the improvement of learning outcomes; different test post-test control class and experimental class with a level of sig $0.000 < 0.05$ there is a difference. The results of the analysis of attitudes, students who gave a negative attitude and a positive attitude 9 persons 14 persons. Development of video tutorials media has a positive influence on the improvement of learning outcomes and positive attitude of students. Media feasible to use video tutorials to students who take courses multimedia presentations.

Further advice from the researchers: Using video tutorials media products need to be used to improve learning outcomes in particular multimedia presentations oint hyperlinks, embedding and distribution of presentation. At such material learners can understand in detail the steps of manufacture. It is recommended to the learner in order to take advantage of video tutorials media so that learners are able to solve the difficulty to understand the material.

Keywords: Media Video Tutorials, learning outcomes, positive attitude

Latar belakang

Hasil belajar pada mata kuliah multimedia presentasi dapat diketahui ¹³ apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh pebelajar, dan sebaliknya apabila sebagian besar pebelajar tidak dapat mencapai tujuan dari pembelajaran berarti hasil pembelajaran tidak tercapai.

Menurut hasil belajar pada mata kuliah Multimedia presentasi pada angkatan sebelumnya terdapat banyak nilai rendah sekitar 70%. Prosentase nilai tersebut menunjukkan informasi bahwa diakibatkan oleh masalah belajar yang terjadi pada pembelajar maupun pebelajar. Berdasarkan hasil wawancara, dapat dilihat dari faktor yang berkaitan yakni; media pembelajaran yang kurang variatif serta pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar sehingga sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh pebelajar.

Kendala yang dialami dalam proses belajar mengajar mata kuliah multimedia presentasi adalah sebagai berikut :

1. Pebelajar masih kurang mengoptimalkan adanya media pembelajaran. Yang dimaksud dalam hal ini adalah pembelajar pengajar yang jarang memanfaatkan adanya penggunaan media dan jarang menggunakan media yang sekiranya dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka. Sebab dalam proses pembelajaran media yang digunakan oleh pembelajar pengajar hanya menggunakan LCD proyektor namun tidak dilengkapi animasi, atau suatu hal yang menarik bagi pebelajar, hanya sesekali menjelaskan dan kemudian pebelajar langsung mengaplikasikan materi yang dijelaskan tersebut di PC dan *notebook* masing-masing.
2. Pebelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi karena pembelajar pengajar dalam menjelaskan materi masih belum rinci sehingga pebelajar hanya mendapatkan cara untuk mengaplikasikan gambaran materi secara umum saja.
3. Pebelajar enggan dalam memberikan penjelasan ulang kepada pebelajar sehingga pebelajar selalu menunjukkan sikap yang kurang baik terhadap mata kuliah multimedia presentasi dan enggan untuk mempelajarinya lebih lanjut. Maka diperlukan media video sebab dengan media tersebut diharapkan pebelajar dapat memahami materi lebih baik.

4. Pembelajar tidak pernah mengembangkan media pembelajaran dan metode mengajar yang dirasa praktis dan dapat dipelajari secara berulang kali secara individu.

Berdasarkan beberapa kendala yang telah dikemukakan di atas, diperlukan adanya perbaikan dalam proses penyampaian materi utamanya pemanfaatan media . Perbaikan disini dimaksudkan adalah agar pembelajar dapat mempelajari multimedia presentasi dengan lebih baik lagi dengan mengembangkan daya imajinatif dan kreatifitas pembelajar yakni dengan adanya tambahan penggunaan media pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan ³ untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar dan sikap positif pembelajar terhadap mata kuliah multimedia presentasi adalah dengan mengembangkan media video tutorial. Media pembelajaran video tutorial menjadi pilihan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar dan sikap positif pembelajar terhadap materi multimedia presentasi karena dengan media ini selain mendapat penjelasan dari pembelajar, pembelajar dapat mengulang untuk belajarnya sebab dalam aplikasi media tutorial ini menyerupai praktek langsung yang akan membuat pembelajaran menjadi semakin bermakna.

Merujuk pada keutamaan dalam pemanfaatan media pembelajaran, penelitian ini berupaya untuk merancang dan mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk media video tutorial karena ¹⁰ program tutorial pada dasarnya sama dengan program bimbingan, yang bertujuan memberikan bantuan kepada pembelajar agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal. Kegiatan tutorial ini sangat dibutuhkan sebab pembelajar yang dibimbing melaksanakan kegiatan belajar mandiri yang bersumber dari modul pembelajaran dalam bidang tertentu (Rusman, dkk, 2012: 116).

Dengan pembelajar dapat memahami makna pembelajaran tersebut, diharapkan pembelajar menyadari bahwa materi yang ia peroleh mudah dipelajari dan akan sangat berguna bagi kehidupannya serta membuat mereka menjadi termotivasi untuk mempelajari materi ini dengan metode baru dan media baru.

Terkait dengan perihal yang diuraikan, peneliti ingin menyampaikan pesan dan informasi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, untuk itu peneliti memilih pengembangan video pembelajaran yang di dalamnya terdapat berbagai komponen yakni animasi, gambar, suara, grafik dan teks.

Untuk mencapai peningkatan sikap positif dan hasil belajar terhadap mata kuliah multimedia presentasi maka diperlukan adanya penggunaan media pembelajaran tutorial berbasis audio visual yakni video. Video pembelajaran termasuk dalam klasifikasi kelompok

media pembelajaran berbasis media audio visual. Media yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis media video tutorial guna memahami materi tersebut lebih mendalam dan secara rinci.

Dari proses pembelajaran dengan cara tersebut diharapkan akan merubah paradigma pebelajar dalam pemahaman aplikasi. Hal itu akan berpengaruh pada sikap dan yang akan berubah menjadi sebuah perilaku. Menurut Berkowitz (Azwar, 1995:5) bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap objek tersebut. Menurut teori tindakan beralasan Ajzen bahwa ketika sikap berkolaborasi dengan norma-norma subjektif akan menghasilkan intensitas untuk berperilaku dan dari kegiatan tersebut akan menghasilkan sebuah perilaku. Jika disamakan dengan hal tersebut, ketika dalam proses pembelajaran para pebelajar diberi bahan ajar berupa media video tutorial dan itu dikombinasikan dengan norma-norma subjektif akan menghasilkan sebuah intensitas dan berakhir pada sebuah perilaku, perilaku tersebut bisa mengarah ke perasaan mendukung (*favourable*) atau perasaan tidak mendukung (*unfavourable*). Untuk mencapai sikap yang positif perlu mendapat penguatan minat dan sikap pebelajar terhadap mata kuliah multimedia presentasi. Peran pebelajar disini harus bisa memotivasi pebelajar agar mata kuliah multimedia presentasi menjadi menyenangkan dan diminati oleh pebelajar. Dari hal tersebut secara perlahan akan membentuk sikap positif pebelajar terhadap mata kuliah multimedia presentasi.

Selanjutnya sikap positif terhadap materi multimedia presentasi merupakan salah satu kompetensi pembelajarannya. Sebab, berhasilnya seorang pebelajar mempelajari multimedia presentasi tidak hanya pada suatu atau keseluruhan tes, namun sebaliknya terbentuknya sikap dan perilaku positif yang diharapkan sesuai dengan kompetensi yang telah dirumuskan.

Metode Penelitian

Kajian dalam penelitian ini adalah pengembangan media video tutorial untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap positif pada mahasiswa terhadap mata kuliah multimedia presentasi. Model pengembangan pada media video tutorial multimedia presentasi ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation*). Desain uji coba pengembangan ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subyek uji coba penelitian ini yaitu uji coba ahli materi, uji coba ahli media, uji coba perseorangan, uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar.

ANALISIS DATA

Analisis butir soal instrumen tes (*pre test dan post test*)

a) Uji Validitas dan reliabilitas

Adapun penghitungan uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS 20 for Windows Evaluation Version*.

b) Data Tes (Pre-test dan Post-test)

Untuk mengetahui tolak ukur perbedaan antara sebelum memanfaatkan media dan sesudah menggunakan media, dengan menggunakan uji-test (uji-t)

Hasil uji t dibandingkan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% untuk menghitung koefisien perbedaan hasil belajar pebelajar sebelum dan sesudah menggunakan media video tutorial.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ = berarti valid

$t_{tabel} > t_{hitung}$ = berarti tidak valid

Agar penghitungan lebih akurat dan cepat maka menggunakan bantuan komputer program *SPSS 20 for Windows Evaluation Version*.

Uji coba produk

a) Ahli materi dan ahli media

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket yang diberikan kepada ahli materi dan ahli media menggunakan skala *Guttman*, dimana skala yang digunakan untuk menyajikan jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten.

b) Uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar menggunakan angket dalam bentuk deskriptif persentase. Teknik persentase digunakan untuk menyajikan data yang merupakan frekuensi atas tanggapan subjek uji coba terhadap produk pengembangan.

c) Uji-t kesamaan dua rata-rata sampel berpasangan

Teknik analisis data ini digunakan untuk membandingkan kemampuan pebelajar yang menggunakan media video tutorial dan yang tidak menggunakan media video tutorial dengan menggunakan tes hasil belajar yang digunakan pada *pretest dan posttest*, dimana kedua sampel adalah sampel bebas yang tidak saling berhubungan atau terikat.

Analisis sikap pebelajar

Untuk menganalisis menggunakan skala likert jadi pengukurannya yaitu menentukan nilai skala dengan deviasi normal. Mana nilai yang mengacu pada favourable dan mana yang

mengacu pada unfavourable. Salah satu skor standar yang biasanya digunakan pada skala model Likert adalah skor T.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang meliputi 5 tahapan pengembangan.

3.1 Kegiatan Prosedur Pengembangan

Hasil dari analisis kinerja disesuaikan dengan identifikasi masalah media pembelajaran yang disajikan kepada pebelajar, rendahnya hasil belajar mahasiswa prodistik serta dampak lainnya yaitu dari fluktuasi sikap pebelajar.

3.1.1 Analisis kinerja

Hasil penemuan awal selama proses pembelajaran pebelajar mengalami banyak masalah dan hambatan untuk memahami materi multimedia presentasi. Setelah melakukan observasi, pebelajar mencoba untuk menyajikan media video tutorial yang diharapkan memudahkan pebelajar untuk memahami materi multimedia presentasi.

Materi multimedia presentasi yang sarat dengan mempraktekkan setiap langkah-langkahnya akan cocok sekali jika proses pembelajarannya menggunakan media video sebab dapat diulang langkah penggunaannya dan penjelasannya.

3.1.2 Analisis Kebutuhan

Pebelajar cukup kesulitan dalam menemukan media pembelajaran yang bisa memberikan sikap positif dan meningkatkan hasil belajar pebelajar. Dengan digunakannya media video tutorial, pebelajar berharap dalam menyampaikan materi kuliah pebelajar dapat dengan cepat menyerap materi dengan hasil belajar yang baik dan efektif.

3.1.3 Desain

- a) Mengetahui tentang kemampuan pebelajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengetahui kemampuan pebelajar, dilakukan observasi untuk kemampuan awal pebelajar. Kemampuan awal pebelajar sebelum mengaplikasikan *Microsoft Powerpoint 2010* yakni mereka sudah menempuh mata kuliah Microsoft Office lainnya seperti *Microsoft Office Word* dan *Microsoft Office Excel*.
- b) Menyesuaikan indikator dengan tujuan pembelajaran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pebelajar.
- c) Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan oleh pebelajar agar dapat melakukan unjuk kompetensi-pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah memanfaatkan media video tersebut.

3.1.4 Pengembangan

- a) Merumuskan naskah produksi media video tutorial. Perumusan naskah terdiri dari beberapa tahap yakni membuat sinopsis, treatment dan storyboard.
- b) Memproduksi media video tutorial
Pada tahap ini dilakukan proses produksi pengembangan setelah melewati proses perumusan naskah yaitu pengembangan video tutorial.

3.1.5 Penyajian data validasi ahli media

Hasil analisis data dari angket yang diberikan kepada ahli media digunakan untuk merevisi produk media video tutorial yang telah dihasilkan untuk memperoleh produk media video tutorial yang lebih baik. Tetapi setelah dilakukan penilaian oleh ahli media pembelajaran didapat hasil 14 butir pertanyaan dinyatakan tidak revisi dan 1 butir pertanyaan perlu direvisi.

Meskipun produk telah dinyatakan tidak perlu direvisi, demi ketercapaian validitas yang lebih baik dan urun saran dari ahli media pembelajaran, maka pengembang melakukan revisi. Adapun hal-hal yang telah direvisi diantaranya adalah menambah backsound pada setiap video tutorial yang ditayangkan agar lebih menarik perhatian penontonnya dan agar tidak cepat bosan.

3.1.6 Penyajian data validasi ahli materi

Hasil analisis data dari angket yang diberikan kepada ahli materi digunakan untuk merevisi produk media video tutorial yang telah dihasilkan untuk memperoleh produk media video tutorial yang lebih baik. Setelah dilakukan penilaian oleh ahli media pembelajaran didapat hasil 11 butir pertanyaan tidak perlu direvisi dan 4 butir pertanyaan perlu direvisi.

Meskipun produk telah dinyatakan tidak perlu direvisi secara prosentase, demi ketercapaian validitas yang lebih baik dan urun saran dari ahli materi pembelajaran, maka pengembang melakukan revisi. Adapun hal-hal yang telah direvisi diantaranya adalah : 1) merevisi skenario narasi yang dibaca oleh narator , 2) beberapa materi yang ada pada video tersebut sudah dibuat langkah-langkah lebih detail, 3) untuk memudahkan pengguna, penambahan ikon untuk pengelompokan pilihan pengguna agar mudah dalam penggunaannya misal kelompok hyperlink, embedding, pemeriksaan dokumen presentasi, dan distribusi presentasi, 4) khusus untuk tampilan jika menggunakan CD langsung buka materi (tanpa pilih materi) dan urutan materi seperti panduan pemanfaatannya.

Data dari hasil uji coba perorangan pada pebelajar memperlihatkan bahwa secara keseluruhan memiliki rata-rata prosentase sebesar 94%. Hal ini menunjukkan bahwa produk media video tutorial berada pada kualifikasi “sangat valid” dengan kategori “A” dan media video tutorial tidak memerlukan revisi produk lagi. Untuk hasil uji coba kelompok kecil diketahui rata-rata prosentase secara keseluruhan mengenai kelayakan media video tutorial adalah 87%. Hal ini menunjukkan bahwa produk media video tutorial berada pada kualifikasi “sangat valid” dengan kategori “A” dan produk media video tutorial tidak memerlukan revisi produk lagi.

Data dari hasil uji coba kelompok besar diketahui bahwa rata-rata presentase dari instrumen yang diberikan kepada 23 pebelajar semester II sebagai responden tentang bagaimana kualitas media video tutorial secara keseluruhan adalah 90 %. Hal ini menunjukkan bahwa kualifikasi Hal ini menunjukkan bahwa produk media video tutorial berada pada kategori “sangat valid” dengan kategori “A” sehingga tidak memerlukan revisi lagi, namun mengingat adanya beberapa saran dari responden tentang panduan pemanfaatan yang belum terinci maka diadakan revisi dan koreksi pada panduan penggunaan bagi pebelajar sehingga menjadi lebih baik dan dapat digunakan untuk pebelajar yang menempuh mata kuliah selanjutnya.

Uji coba lapangan dilakukan dengan menggunakan kelas kontrol sebanyak 23 orang dan kelas eksperimen sebanyak 23 orang. Sebelum pemanfaatan media digunakan dalam pembelajaran dilakukan terlebih dahulu pretest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui homogenitas antara kelas kontrol dan kelas eksperimen selanjutnya diberi perlakuan yang berbeda antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah proses pembelajaran berjalan maka dilakukan posttest yang berfungsi untuk mengetahui adakah perbedaan pengaruh perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Langkah pertama dilakukan uji beda pada pretest dan posttest kelas kontrol didapat rata-rata (mean) pretest sebesar 72,17 dan post test sebesar 74,35. t hitung sebesar 1,860 dengan signifikansi $0,076 > 0,05$. Karena nilai t hitung $< t$ tabel ($1,860 < 1,998$) maka H_0 diterima yaitu bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pretest kelas kontrol dan post test kelas kontrol. Langkah kedua, uji beda pretest dan post test kelas eksperimen didapat rata-rata (mean) pretest sebesar 73,48 dan post test sebesar 87,39. t hitung sebesar 7,184 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena nilai t hitung $> t$ tabel ($7,184 > 1,998$) maka H_0 ditolak yaitu bahwa ada perbedaan rata-rata nilai tes antara sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media video tutorial. Langkah ketiga, dilakukan uji beda pada pretest kelas kontrol dan pretest kelas eksperimen didapat rata-rata (mean) pretest kelas

kontrol sebesar 72,17 dan pretest kelas eksperimen sebesar 73,48. t hitung sebesar 0,544 dengan signifikansi $0,592 > 0,05$. Karena nilai t hitung $< t$ tabel ($0,544 < 1,998$) maka H_0 diterima yaitu bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pretest kelas kontrol dan pretest kelas eksperimen. Langkah keempat, uji beda post test kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol didapat rata-rata (mean) pretest sebesar 74,35 dan post test sebesar 87,39. t hitung sebesar 5,118 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena nilai t hitung $> t$ tabel ($5,118 > 1,998$) maka H_0 ditolak yaitu bahwa ada perbedaan rata-rata nilai tes antara tes kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar pebelajar.

Media video tutorial yang dikembangkan ini merupakan salah satu strategi penyampaian pesan untuk memudahkan pebelajar dalam memahami langkah-langkah pembelajaran mata kuliah multimedia presentasi terutama untuk meningkatkan pemahaman materi *Hyperlink & Embedding*, serta distribusi presentasi. Selain itu sebagai salah satu fungsi dalam kawasan teknologi pendidikan yaitu untuk memecahkan masalah belajar. Penyampaian materi dengan format ini diharapkan akan memberikan suasana dan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan bagi pebelajar sehingga proses penyerapan informasi materi pembelajaran sesuai dengan harapan tujuan pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa media video tutorial ini telah berhasil diuji dalam meningkatkan hasil belajar pebelajar. Dimana dari penelitian tersebut diperoleh data yang relevan dan mendukung bahwa produk yang telah dikembangkan memiliki kemampuan meningkatkan hasil belajar pebelajar. Hal tersebut terkait dengan pernyataan Haddad & Karsenti (dalam Istiningasih, 2012: 5) pengertian teknologi dalam konteks pembelajaran di kelas adalah sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk melakukan perbaikan/ penyempurnaan kegiatan pembelajaran sehingga para pebelajar menjadi lebih otonom dan kritis dalam menghadapi masalah, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan hasil kegiatan belajar pebelajar. Menurut Means dkk (dalam Istiningasih, 2012: 18) kenyataan mengindikasikan bahwa apabila dimanfaatkan secara efektif, "pendayagunaan teknologi dapat mendukung keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan cara melibatkan (*engaging*) pebelajar melaksanakan tugas-tugas yang autentik dan kompleks dalam konteks belajar kolaboratif".

Menurut Aripin (2009: 1) video tutorial merupakan panduan tentang cara menjelaskan sesuatu, baik materi pembelajaran atau pelatihan (*training*) maupun proses pengoperasian suatu sistem (*hardware dan software*) yang dikemas dalam bentuk video. Jadi, video tutorial adalah salah satu media pembelajaran yang berfungsi untuk melakukan pertukaran informasi

antara pengirim (*transmitter*) dan penerima (*receiver*) sehingga tercapai suatu tujuan yang dikehendaki.

Beberapa hal yang menjadi kelebihan dalam produk pengembangan media video tutorial pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Media video tutorial ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar dalam meningkatkan strategi penyampaian pesan atau strategi mengajar pembelajar agar lebih inovatif dan bermutu, utamanya dalam memvisualisasikan penyampaian pesan dengan konsep yang masih abstrak.
2. Media video tutorial ini memaparkan dengan rinci bagaimana langkah-langkah yang benar dalam menyelesaikan pekerjaan dan bisa diputar berulang kali sehingga pembelajar semakin paham dalam memahami langkah-langkah membuat *hyperlink*, *embedding*, pemeriksaan presentasi dan distribusi presentasi.
3. Produk pengembangan ini telah teruji dapat meningkatkan hasil belajar pembelajar dan memiliki daya tarik sehingga pembelajar akan lebih mudah untuk memfasilitasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Indriana (2011:98) bahwa keberagaman modalitas belajar anak didik dapat diatasi dengan menggunakan perangkat media dengan sistem multimedia sebab masing-masing anak didik yang berbeda tipe belajarnya dapat diwakili oleh multimedia.
4. Media video tutorial ini selain digunakan oleh pembelajar dapat juga digunakan untuk pembelajar sebagai sumber belajar atau bahan ajar sebab dalam produk ini dilengkapi dengan materi berupa (*manual book*) dan juga memaparkan visualisasi konsep pembelajaran yang abstrak dengan penjelasan langkah-langkah penyelesaian dg komponen multimedia (gambar, backsound dan narasi) yang mudah dimengerti oleh penggunanya sehingga dapat menarik perhatian pembelajar dan menghilangkan kejenuhan dalam belajar serta dapat meningkatkan sikap positif kepada materi yang disajikan. Menurut Dale (dalam Arsyad : 2010) mengemukakan bahwa bahan – bahan audiovisual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian pengembangan ini bahwa dengan adanya audiovisual dapat memberi banyak manfaat kepada pembelajar.
5. Media video tutorial ini dapat digunakan secara individual atau kelompok, apabila pembelajar kurang memahami materi pada saat proses pembelajaran, mereka dapat menggandakan file sehingga dapat dipelajari dirumah sesuai dengan keinginan pengguna.

6. Media video tutorial ini lebih praktis dan fleksibel dalam pemanfaatannya. Sebab bisa di gandakan ke *smartphone/ handphone/pc* selain itu dapat merangsang pebelajar untuk lebih mengenal perkembangan teknologi yang semakin berkembang dan dapat memotivasi pebelajar untuk dapat melakukan pembelajaran sendiri sesuai dengan keinginan mereka.
7. Media video tutorial ini telah melalui beberapa tahap uji coba pada pebelajar. Media video ini telah diujicobakan dimulai dari uji coba perorangan (3 orang), uji coba kelompok kecil (13 orang) dan uji coba kelompok besar (23 orang). dalam uji coba tersebut diperoleh data beberapa tingkat kualifikasi produk yang menunjukkan kelayakan produk pengembangan yang layak digunakan.

Sedangkan kelemahan dalam penggunaan media video tutorial ini adalah kesiapan pebelajar dan pembelajar dalam memfasilitasi media video tutorial. Selain itu dibutuhkan *headphone* atau *speaker active* agar lebih menarik. Kelemahan dari sisi suara narator juga ada beberapa video yang frekuensi suaranya tidak stabil dan ada beberapa yang belum sesuai antara narasi dengan langkah-langkah di komputer. Dalam menggunakan media video tutorial ini tentu saja dibutuhkan perangkat yang tidak murah seperti : *notebook/ netbook / PC/ smartphone/ speaker/ sound system*. Begitu juga apabila media video tutorial digunakan pebelajar sebagai sumber belajar dirumah, tidak semua pebelajar memiliki perangkat tersebut, sehingga hal ini menjadi kendala saat pebelajar ingin belajar mandiri di rumah.

3.1.7 Diskusi dan kajian analisis sikap pebelajar

Analisis berikutnya pada analisis uji T score score terdapat hasil rata-rata (*mean*) 112,65, dengan Standar Deviasi 15,71. Dengan batas minimal jika nilai T score dibawah 30 maka dikatakan negatif, jika di atas 30 dikatakan positif. Jadi jumlah pebelajar yang memberikan sikap negatif sebanyak 9 responden, dan pebelajar yang memberikan sikap positif sebanyak 14 responden. Sesuai dengan batas indikator ketercapaian dikatakan sikap positif jika prosentase diatas 50%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengembangan media video tutorial ini dapat berpengaruh terhadap sikap positif pebelajar dalam pembelajaran mata kuliah multimedia presentasi .

Hal ini terkait dengan pendapat Slameto (2003) sikap adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar pebelajar. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Selain itu menurut Chaidar (2011) mengemukakan bahwa tipe hasil belajar afektif tampak pada pebelajar dalam berbagai tingkah laku

seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Sekalipun bahan pengajaran berisi ranah kognitif, ranah efektif harus menjadi bagian integral daribahan tsb dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh pebelajar.

Menurut Wrinkle (dalam Purwanto, 2008: 39) mengungkapkan bahwa belajar adalah aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha, menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah diperoleh selama pengembangan dan ujicoba produk pengembangan media video tutorial untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap positif mahasiswa terhadap mata kuliah *Multimedia presentasi* diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan media video tutorial yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini dikatakan baik dan berkualitas serta layak untuk digunakan.
2. Hasil belajar pebelajar meningkat ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar, bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar pebelajar.
3. Media video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar, terbukti bahwa mahasiswa memberikan sikap yang positif.

Saran

Saran yang diberikan dalam pengembangan produk media video tutorial pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Produk media video tutorial pembelajaran ini adalah produk media video tutorial yang dikembangkan untuk digunakan pembelajar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan ajar atau media pembelajaran yang praktis yang dapat digunakan secara mandiri oleh pebelajar.
2. Penggunaan produk media video tutorial perlu digunakan untuk meningkatkan hasil belajar multimedia presentasi khususnya *hyperlink*, *embedding* dan distribusi presentasi. Pada materi tersebut pebelajar dapat memahami secara rinci langkah-

langkah pembuatannya. Untuk itu disarankan kepada pembelajar agar memanfaatkan media video tutorial sehingga pembelajar mampu memecahkan kesulitan memahami materi tersebut.

3. Produk media video tutorial ini adalah produk media video pembelajaran yang dilakukan sendiri oleh pembelajar sehingga dapat membentuk sikap yang positif karena mereka dapat mengkonstruksi kemampuannya sehingga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu disarankan kepada pembelajar sebagai fasilitator yang mendesain pembelajaran untuk terbiasa menggunakan media video tutorial sehingga pencapaian hasil belajar menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. 1977. *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta : CV. Rajawali Jakarta
- AECT. 1994. *Teknologi Pembelajaran definisi dan kawasannya*. Jakarta : Unit percetakan Universitas Negeri Jakarta
- Ariani, Niken dan Haryanto, Dani. 2010. *Pembelajaran multimedia di sekolah*. Jakarta : Prestaasi pustakaraya
- Gerson, R., Tanwey dan Laurens, T. 2011. *Penilaian Hasil Belajar pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Surabaya : Unesa University Press
- Hamzah B., Uno dan Lamatenggo, Hj. Nina. 2011. *Teknologi komunikasi dan informasi pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Indriana, dina. 2011. *Ragam alat bantu media pengajaran*. Yogyakarta: Diva press
- Istiningsih. 2012. *Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran*. Yogyakarta : Skripta media creative
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Surabaya: Unesa university press
- Rusijono &Mustaji. 2008. *Penelitian Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: UNESA University press
- 16
Rusman. 2012. *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer*. Bandung: Alfabeta
- Rusman, Deni K., dan Riyana Cepi. 2012. *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (mengembangkan profesionalitas guru)*. Jakarta: Raja grafindo persada

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TUTORIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN SIKAP POSITIF PADA MATA KULIAH MULTIMEDIA PRESENTASI

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	4%
2	es.scribd.com Internet Source	2%
3	pasca.unesa.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uksw.edu Internet Source	1%
5	kamriantiramli.wordpress.com Internet Source	1%
6	journal.stekom.ac.id Internet Source	1%
7	library.um.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1%

9	candrapratamajihan.blogspot.com Internet Source	1%
10	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
11	Noviardani Kartika Prameswari. "Pengembangan Permainan Tebak Soal Dalam Power Point Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kognitif Mahasiswa Mata Kuliah Pendidikan PKN Sd Program Studi PGSD STKIP Bina Insan Mandiri", Proceedings of the ICECRS, 2018 Publication	1%
12	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
13	www.unindra.ac.id Internet Source	1%
14	media.neliti.com Internet Source	1%
15	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%
16	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
17	repository.unib.ac.id Internet Source	1%
18	www.scribd.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%